

PENGARUH SITUASI KOMPETISI KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP *FEAR OF SUCCESS* PADA WANITA BEKERJA

Linda Sitepu
Zulkarnain
Siti Zahreni
email: nonalins@yahoo.com

Fakultas Psikologi
Universitas Sumatera Utara

Abstra- The change of culture from traditional to modern society has impacted to women ingetting their career. The other hand, some people views working women as against her nature and obligation as a woman. The difference in this paradigm forces women in to fear of success. The purpose of this study was to determine the influence of competitive work situation and family social support toward fear of success among female employees. The study involved 106 marketing staffs at Finance company and data was collected through scales of competitive work situation, family social support and fear of success. The results of multiple regression analysis showed that competitive work situation and family social support influenced significantly toward fear of success among female employees. The competitive work situation and the family social support contributed in decreasing fear of success. The implication of this research is expected that organizations to create an organizational environment that triggers workers to achieve more by providing feedback, couching and counseling to decrease fear of success among female employees.

Keywords: Competitive Work Situation, Family Social Support, Fear of Success, Female Employees

PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI) copyright © 2017 Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi. Volume 14 Nomor 2 Tahun 2017

PENDAHULUAN

Pergeseran budaya dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern berdampak pula pada terbukanya kesempatan wanita untuk berkarir di luar rumah (Sari, 2011). Hal ini sesuai dengan data statistik (2016) yang mengatakan 57% wanita yang bekerja lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal tersebut diatas menandakan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja sudah sangat setara. Selanjutnya survei yang dilakukan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) tahun 2013 terhadap 1,1 juta perempuan yang bekerja ditemukan 18% diantaranya yang menduduki posisi manajerial. Di sisi lain, data ini menunjukkan bahwa

masih sedikit wanita yang berani untuk mencapai posisi-posisi strategi di dalam pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian Seniati & Dahesihsari (2002) masih banyak wanita yang mengambil keputusan untuk tidak meningkatkan karir terutama setelah mereka berkeluarga, dengan alasan untuk menjalankan kondratnya sebagai istri dan ibu yang baik.

Kedadaan di atas menyebabkan wanita yang bekerja terjebak diantara usaha berprestasi dan bayangan diri sebagai wanita. Hal inilah yang melatarbelakangi *fear of success* muncul disebabkan adanya ketakutan akan kesuksesan berkaitan dengan

norma budaya yang menyangkut peran jenis (Horner, 1972). Ketakutan ini lebih umum dialami oleh wanita, karena feminisitas berhubungan positif dengan *fear of success* (Zuckermen & Wheeler, 1975). Selain itu menurut Ruderman (2002) menyatakan bahwa wanita memiliki kewajiban mengurus rumah tangga, suami dan anak-anaknya. Masyarakat menganggap bahwa wanita yang berhasil adalah wanita yang mampu membesarkan, membimbing, mendidik anak-anaknya serta mendorong suami mencapai kesuksesan (Seniati & Dahesihsari, 2002).

Fear of success pada wanita dipengaruhi oleh situasi kompetisi kerja (Horner, 1972). Wanita memiliki ketakutan akan situasi kerja yang kompetitif, terutama bila harus berkompetisi dengan pria (Seniati & Dahesihsari, 2002). Hal ini disebabkan situasi kerja yang berkompetisi dengan pria dapat menimbulkan konflik bagi wanita. Selain itu, dukungan sosial keluarga juga mempengaruhi *fear of success* (Sarwono, 2004). Dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino & Smith, 2002).

Fear of Success

Dowling (1995) mengatakan *fear of success* merupakan suatu sikap dan rasa takut yang sebagian besar ditekan sehingga wanita karir tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak kreatifitas.

Seniati & Dahesihsari (2002) *fear of Success* adalah sebagai suatu disposisi stabil pada awal kehidupan seseorang yang berkaitan dengan standar peran jenis kelamin yang mengarah pada timbul dugaan mengenai adanya konsekuensi negatif yang

diterima sebagai akibat kesuksesannya.

Kompetisi Kerja

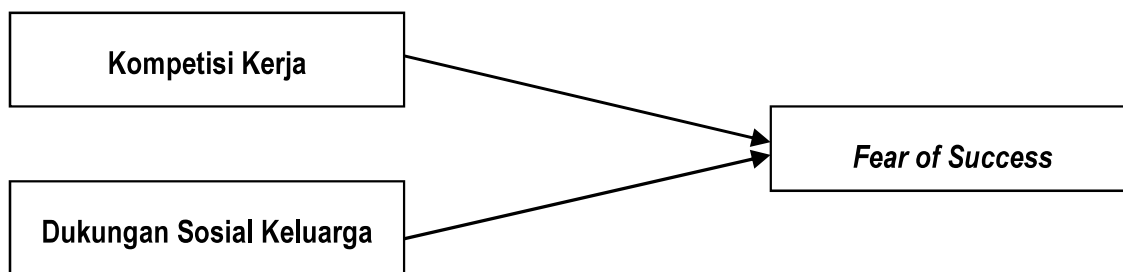
Situasi kompetisi kerja adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan, yang dilakukan untuk menyamai atau melebihi orang lain dengan memperlihatkan keunggulan yang pada akhirnya memperoleh apa yang diinginkan (objek, pengakuan, gengsi dan kehormatan) (Handoko, 1992).

Menurut Chaplin (2006) kompetisi adalah saling mengatasi dan berjuang antara dua individu, atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama.

Dukungan Sosial Keluarga

Sarafino (2002) mendefinisikan dukungan sosial keluarga sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Dukungan sosial keluarga merupakan suatu proses hubungan antar keluarga yang diperlihatkan melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang terjadi selama masa hidup.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan (Setiadi, 2008), dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan internal yang dapat diterima dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan eksternal dari keluarga inti Selanjutnya *Health and Human Service* (2013) mendefinisikan dukungan sosial keluarga adalah sebuah hubungan yang fokus terhadap perjalanan dan perkembangan keluarga.



Gambar 1:
Kerangka Pikir Penelitian

METODE

Penelitian ini termasuk kategori penelitian korelasional dengan dua variabel bebas, yaitu kompetisi kerja (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2), dan satu variabel terikat, yaitu *fear of success* (Y). Adapun subjek penelitian berjumlah 106 karyawan. Subjek penelitian merupakan seluruh karyawan yang sudah menikah maupun yang belum menikah yang bekerja pada bagian marketing di Finance FIF, Spectra, Adira, Mandala, WOM.

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala psikologis. Skala ini disusun berdasarkan aspek *fear of success* yang dikemukakan oleh Shaw & Constanzo (1982) yang terdiri dari 3 aspek yaitu *loss of feminity*, *social rejection*, dan *loss of special self esteem*. Jumlah keseluruhan aitem dalam skala adalah 24 pernyataan. Skala ini telah melewati uji validitas isi yang dilakukan melalui *professional judgement* yaitu dosen pembimbing dalam proses penyusunan dan telaah aitem. Setelah itu dilakukan uji daya beda aitem untuk skala *fear of success* menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diuji cobakan terdapat 22 aitem dengan koefisien korelasi diatas 0.30. Rentang koefisien korelasi aitem dari 0.564 - 0.902, yang menghasilkan reliabilitas konsistensi internal *fear of success* sebesar 0,972.

Skala situasi kompetisi kerja disusun berdasarkan aspek situasi kompetisi kerja yang dikemukakan oleh Handoko (1992). Situasi kompetisi kerja terdiri dari 2 aspek yaitu persaingan terhadap diri sendiri dan persaingan terhadap orang lain. Jumlah keseluruhan aitem dalam skala adalah 20 pernyataan. Skala ini telah melewati uji validitas isi yang dilakukan melalui *professional judgement* yaitu dosen pembimbing dalam proses penyusunan dan telaah aitem. Setelah itu dilakukan uji daya beda aitem untuk skala kompetisi kerja menunjukkan bahwa dari 20 aitem yang diuji cobakan terdapat 27 aitem dengan koefisien korelasi diatas 0.30. Rentang koefisien korelasi aitem dari 0.463 - 0.864, yang menghasilkan reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,958.

Skala ini disusun berdasarkan konsep dukungan sosial keluarga yang dikemukakan Sarafino (2002). Dukungan sosial keluarga terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi. Jumlah keseluruhan aitem dalam skala adalah 24 pernyataan. Skala ini telah melewati uji validitas isi yang dilakukan melalui *professional judgement* yaitu dosen pembimbing dalam proses penyusunan dan telaah aitem. etelah itu dilakukan uji daya

beda aitem untuk skala dukungan sosial keluarga menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diuji cobakan terdapat 21 aitem dengan koefisien korelasi diatas 0.30. Rentang koefisien korelasi aitem dari 0.658 - 0.992 yang menghasilkan reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,984.

Metode analisa data menggunakan statistik *multiple regression* dibantu dengan program *SPSS 17.00 for windows*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi kompetisi kerja dan dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap *fear of success* ($R = .776$, $R^2 = .602$, $F = 77.929$; $P < 0.05$). Situasi kompetisi kerja berpengaruh positif dan dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif terhadap *fear of success*. Situasi kompetisi kerja memiliki sumbangan lebih besar terhadap *fear of success* ($R \text{ square change} = .512$) dibandingkan dengan dukungan sosial keluarga ($R \text{ square change} = .282$), hal ini menunjukkan bahwa situasi kompetisi kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *fear of success* wanita bekerja dibandingkan dukungan sosial keluarga.

DISKUSI

Di dalam penelitian ini, kami memeriksa pengaruh situasi kompetisi kerja dan dukungan sosial keluarga terhadap *fear of success* pada wanita bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara situasi kompetisi kerja dengan *fear of success*, artinya semakin tinggi situasi kompetisi kerja yang dirasakan, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *fear of success* yang dirasakan wanita yang bekerja. Hal ini disebabkan karena wanita lebih menyukai kerjasama karena dapat mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dan tidak ada persaingan yang ditakutkan, karena apabila adanya persaingan akan mempengaruhi karir yang dapat menurunkan prestasi dan bahkan berhenti dari pekerjaan dan mencari pekerjaan yang tidak ada persaingan dalam bekerja (Kahn, 2001).

Hubungan negatif ditunjukkan pada dukungan sosial keluarga dan *fear of success* dimana semakin tinggi persepsi dukungan sosial keluarga karyawan, maka akan semakin rendah kecenderungan *fear of success* karyawan. Hal ini dikarenakan seorang wanita yang bekerja mengharapkan dukungan sosial keluarga selama menghadapi situasi-situasi yang menekan di lingkungan kerjanya. Dukungan sosial keluarga yang didapatkan wanita bekerja akan mampu menghadapi situasi yang menekan

dibandingkan dengan individu yang tidak mendapat dukungan sosial keluarga (Taylor, Peplau & Sears, 2000). Selain itu, Sarafino & Smith (2002) juga menjelaskan bahwa ketika individu mendapatkan dukungan dalam situasi yang tertekan, maka individu tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, menghargai diri sendiri, dan merasa bernilai. Penelitian yang dilakukan oleh Pollard (2001) menunjukkan ada hubungan yang mengatakan bahwa semakin besar efek dukungan yang diterima oleh seorang wanita dalam berkarir, maka semakin rendah *fear of success* seorang wanita dalam mencapai kesuksesan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif situasi kompetisi kerja terhadap *fear of success* karyawan marketing

di *Finance*. Dimana semakin tinggi situasi kompetisi kerja, maka semakin tinggi *fear of success* karyawan. Demikian sebaliknya, semakin rendah situasi kompetisi kerja, maka semakin rendah *fear of success* karyawan. Terdapat pengaruh negatif dukungan sosial keluarga terhadap *fear of success* karyawan marketing di *Finance*. Dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah *fear of success* karyawan. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga kerja, maka semakin tinggi *fear of success* karyawan. Situasi kompetisi kerja dan dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *fear of success* karyawan marketing di *Finance*. Dimana kompetisi kerja dan dukungan sosial keluarga berperan terhadap *fear of success*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dowling, C. (1995). *Tantangan Wanita Modern*. Alih Bahasa: Soekanto. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Health and Human Service, (2013). United States Department of Health And Human Services. (<http://www.en.m.wikipedia.org>).
- Horner, M.S. (1972). *Toward an Understanding of Achievement Related Conflict*. *Journal of Social Issue*.
- Kahn, William A. (2001). *Holding Environments at Work*. The Journal of Applied Behavioral Science.
- Pollard, Rolanda P. (2001). *The Role of Support on The Perception of Success for Women Entrepreneurs*. Professional Psychology-Berkeley/Alameda, Proquest Dissertations Publishing.
- Ruderman, M.N., Ohlott, P.J., Panzer, K., King, S.N. (2002). *Benefits of Multiple Roles for Managerial Women*. *Academy of Management Journal*.
- Sarwono, S. W. (2004). *Fear of Success* (<http://www.sarlito.net.ms>).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2002). *Health Psychology Biopsychological Interactions*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sari, (2011). *Pengaruh situasi kompetisi kerja terhadap fear of success pada pegawai wanita (Studi di PD, BPR BKK Anggaran Kantor Pusat dan Seluruh Kantor Cabang)*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Seniati, L & Dahesihsari, R. (2002). *Hubungan antara Peran Jenis Kelamin, Fear of Success dan Kesukubangsaan dengan Komitmen Dosen Perempuan*
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Keprawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaw, M.E, Constanzo, P.R. (1982). *Theories Of Social Psychology*. Kogakusha: MC. Graw Hill, Inc
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2000). *Social Psychology*. New Jersey: Prentice-Hill.
- Zuckerman, M dan Wheeler, L. (1975). *To Dispel Fantasies About the Fantasy Based Measure of Fear of Success*. *Psychological Bulletin*. Vol.82.